



Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi

Application of Play Therapy to Children's Anxiety Levels Due to Hospitalization

Cindrawati Tahir*¹, Andi Arniyanti¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04 / Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Introduction: Hospitalization requires the child to stay in the hospital and will undergo treatment until he recovers. This process is unpleasant for children because they will feel traumatised, which causes anxiety. Objective: Knowing the application of play therapy to the level of anxiety in children due to hospitalization. Method: The case study research used is a case report. Results: Based on the data found after the application of play therapy in the results to both clients, both experienced a decrease in anxiety levels; anxiety levels decreased significantly where anxiety levels became mild marks with the face already visibly relaxed, began to interact, and anxiety decreased. Conclusion: The application of play therapy to the level of anxiety of children due to hospitalization has a very influential effect on children.

Keywords: anxiety; hospitalization; play therapy.

ABSTRAK

Pendahuluan: Hospitalisasi dimana mengharuskan anak tinggal di rumah sakit dan akan menjalani perawatan hingga pulih. Proses ini bukanlah hal yang menyenangkan bagi anak dimana anak akan merasakan berbagai macam yang membuat trauma tersendiri yang menimbulkan kecemasan. Tujuan: Mengetahui penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Metode: Penelitian studi kasus yang digunakan adalah laporan kasus. Hasil: Berdasarkan hasil data yang ditemukan setelah penerapan terapi bermain di peroleh hasil kepada kedua klien mengalami penurunan tingkat kecemasan, yaitu tingkat kecemasan mengalami penurunan yang signifikan dimana tingkat kecemasan menjadi ringan tandai dengan wajah sudah terlihat rileks, mulai berinteraksi dan kegelisahan menurun. Kesimpulan: Bahwa penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi berpengaruh sangat berpengaruh terhadap anak

Kata kunci: kecemasan; rawat inap; terapi bermain.

Corresponding Author

Nama : Cindrawati Tahir

Email : cindrawatitahir02@gmail.com

Pendahuluan

Anak yang sakit di rawat di rumah sakit rentan akan mengalami krisis karena anak akan merasakan perubahan seperti status kesehatan atau kebiasaan sehari-hari yang berada di lingkungannya [1]. Kondisi sakit anak seringkali menimbulkan kebutuhan layanan kesehatan, terutama pada pelayanan rumah sakit atau hospitalisasi dimana hospitalisasi ini mengharuskan anak tinggal di rumah sakit dan akan menjalani perawatan hingga pulih [2]. Proses ini bukanlah hal yang menyenangkan bagi anak dimana anak akan merasakan berbagai macam yang membuat trauma tersendiri yang menimbulkan kecemasan. Reaksi hospitalisasi anak bermacam-macam seperti anak yang mudah marah, menolak segala hal, menangis dan emosi [3]. Sifat emosional anak harus cepat di tangani karena akan berpengaruh ketika melakukan tindakan medis dan akan memperlambat proses penyembuhan jika tidak di tangani [4].

Dampak hospitalisasi pada anak yaitu dengan terhambatnya tumbuh kembang anak, Karena pada masa ini anak masih berada dalam masa golden age atau usia keemasan, dimasa inilah anak akan mengalami tahap perkembangan dengan begitu anak akan maksimal memberikan stimulus yang bagus bagi lingkungan sekitar dan keluarga, perkembangan ini akan terhambat ketika anak mengalami kecemasan hospitalisasi maka perlu dilakukan terapi bermain [5]. Pada anak yang sakit bermain salah satu terapi yang baik, karena dengan bermain anak bisa mengatasi perasaan tidak menyenangkan yang di rasakan namun harus tetap memperhatikan kondisi anak. Pada saat bermain anak tidak hanya mengeluarkan tenaga secara fisik namun juga menggunakan emosi, perasaan dan pikiran maka secara otomatis kecemasan akan berkurang [6]. Kompetensi perawat perlu ditingkatkan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan, pembinaan melalui tim yang ditugaskan, dan berkolaborasi dengan teman sebaya [7].

Prevalensi yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi mencapai 75%. Selain itu, Data dari survei ekonomi Nasional sebesar 30,82% penduduk Indonesia yang di perkirakan dari 35 per 100 anak mengalami kecemasan saat melakukan perawatan di rumah sakit [8]. Di Indonesia anak yang mengalami kecemasan, di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91% usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,3%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitungkan dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang di rawat di rumah sakit akan mengalami perubahan kesehatan fisik dan mental, banyaknya anak yang di rawat di rumah sakit karena sakit tidak berkolerasi langsung dengan banyaknya anak yang menderita kecemasan atau di rawat di rumah sakit [9]. Bahwa *play therapy* mampu mengurangi kecemasan pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Memberikan *play therapy* pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit [10]. Bahwa ada efek penerapan audio-visual pada kecemasan anak. Menerapkan perawatan audio-visual untuk mengurangi kecemasan pada anak [11]. Kecemasan adalah dampak dari rawat inap yang terjadi pada anak-anak prasekolah. Dampak ini bisa menjadi masalah pada proses tumbuh kembang dan pemulihan anak. Untuk mengurangi kecemasan, anak-anak dapat diberikan terapi bermain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi.

Metode

Jenis metode studi kasus yang digunakan adalah laporan kasus. Pada study kasus ini peneliti akan melakukan observasi pada dua orang responden, dua orang responden tersebut akan diberikan kuesioner tingkat kecemasan Skala HARS sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain. Subyek dalam studi kasus ini adalah anak yang di rawat di Rumah Sakit tersebut Mengalami reaksi akibat hospitalisasi. Kriteria inklusi; Anak yang berusia 3-6 tahun; Anak bersedia mengikuti terapi bermain; Anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Kriteria eksklusif; Anak yang tidak kooperatif. Fokus studi yang akan dijadikan titik acuan studi kasus berikut ini yaitu: Terapi bermain yang diberikan kepada anak yang mengalami hospital, dan Kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Tingkat kecemasan dalam penelitian ini adalah

respon anak terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, tuntutan penyesuaian diri, pemberi asuhan tidak dikenal dan kehilangan kemandirian pada anak yang dirawat inap. Reaksi Hospitalisasi merupakan suatu keadaan yang mengharuskan anak untuk melakukan rawat inap dirumah sakit dan menjalani perawatan serta terapi sebagai proses pemulihan kesehatan anak. Terapi Bermain adalah tindakan yang di berikan dalam bentuk terapi dimana melibatkan anak dan keluarga dalam suatu permainan yang secara aktif maupun pasif seuai tumbuh kembang anak berupa kegiatan menggambar, mewarnai dan permainan lainnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pelamonia pada bulan Juli 2022. Setelah dilakukan terapi bermain, data yang terkumpul disusun dalam bentuk tabel dan narasi untuk mendapatkan jawaban tujuan penelitian dan dimasukkan kedalam sebuah laporan hasil. Dalam penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dari pihak institusi dengan mengajukan permohonan ijin kepada instansi tempat penelitian.

Hasil

Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang subjek studi kasus yaitu subjek I (An.R) dan subjek II (An.H) kedua subjek sudah sesuai dengan kriteria yang di tetapkan dan telah memperoleh penjelasan dari peneliti. Sebelum melakukan pengkajian pada klien, peneliti terlebih dahulu membina hubungan saling percaya dengan klien untuk melakukan kontrak waktu selama pelaksana studi kasus, menjelaskan tujuan klien dipersilahkan menandatangani *Informed consent* yang telah di sediakan oleh peneliti tujuan studi kasus ini untuk mengetahui penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain pada kedua subjek. Adapun hasil studi kasus dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini;

Subjek I (An. R)

Tabel 1. Hasil Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi

Pemberian	Hari/Tanggal	Jam	Tingkat Kecemasan		
			Sebelum	Jam	Sesudah
Terapi bermain (menggambar)	Kamis/21 juli 2022	08:20	28 Kecemasan berat	09:07	23 Kecemasan sedang
	Jumat/22 juli 2022	08:00	22 Kecemasan sedang	09:12	16 Kecemasan ringan
	Sabtu/23 juli 2022	08:16	17 kecemasan Ringan	09:16	14 Kecemasan ringan

Berdasarkan tabel 1 yang ditemukan bahwa penerapan terapi bermain diperoleh hasil akhir kepada kedua klien mengalami penurunan tingkat kecemasan yang signifikan dimana pada An.R dengan skor 14 yang ditandai dengan dengan Anak sudah terlihat rileks, mulai berinteraksi. Dan pada An.H mengalami penurunan skor menjadi 17 yang ditandai dengan sudah mulai berinteraksi, sudah mulai rileks dan sudah tidak tampak tegang.

Subject II (An. H)

Tabel 2. Hasil Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi

Pemberian	Hari/Tanggal	Tingkat Kecemasan			
		Jam	Sebelum	Jam	Sesudah
Terapi bermain (menggambar)	Kamis /21 juli 2022	10:00	30 Kecemasan berat	11:02	25 Kecemasan sedang
	Jumat/22 juli 2022	10:22	25 kecemasan sedang	11:16	21 kecemasan sedang
	Sabtu/23 juli 2022	10:16	21 kecemasan sedang	11:10	17 kecemasan ringan

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada An.H dalam penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi didapatkan An.R sebelum dilakukan perlakuan terapi bermain dalam menggambar mengalami tingkat kecemasan berat dengan skor 28, dan sesudah dilakukan perlakuan terapi bermain menggambar mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 23. Pada hari kedua didapatkan An.R sebelum dilakukan perlakuan terapi bermain dalam menggambar mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 23, dan sesudah dilakukan perlakuan terapi bermain menggambar mengalami tingkat kecemasan ringan dengan skor 16, selanjutnya pada hari ketiga didapatkan An.R sebelum dilakukan perlakuan terapi bermain didapatkan hasil An.R mengalami tingkat kecemasan ringan dengan skor 17, dan setelah diberikan terapi bermain anak mengalami penurunan tingkat kecemasan ringan dengan skor 14. Pada An.H sebelum dilakukan perlakuan terapi bermain mengalami tingkat kecemasan berat dengan skor 30, dan sesudah dilakukan perlakuan terapi bermain mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 25. Pada hari kedua sebelum dilakukan terapi bermain didapatkan anak mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 25 setelah dilakukan terapi bermain anak tetap mengalami tingkat kecemasan sedang akan tetapi skornya menurun menjadi 21. Selanjutnya pada hari ketiga sebelum dilakukan terapi bermain di dapatkan anak mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 21, dan setelah diberikan terapi bermain berupa menggambar anak didapatkan mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi cemas ringan dengan skor 17.

Pembahasan

Temuan peneliti bahwa penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi berpengaruh sangat berpengaruh terhadap anak. Bahwa terapi bermain dapat menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi [12]. Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses perawatan anak di rumah sakit dengan alasan yang berencana ataupun darurat untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya. Hospitalisasi sering menimbulkan kecemasan bagi anak-anak [13]. Perawat dapat mengurangi kecemasan anak-anak tersebut dengan terapi bermain. Kesenangan yang diperoleh anak terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak dan dapat mempengaruhi kesiapan anak ketika dilakukan tindakan keperawatan dan memberikan kesembuhan bagi anak-anak yang mengalami gangguan emosi [14].

Menurut asumsi peneliti penerapan terapi bermain menjadi alternative bagi rumah sakit untuk dilakukan, sebab untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, dan juga dapat mengurangi kecemasan yang ditandai dengan menangis, minta ingin segera pulang. selain itu dengan adanya dilakukan penerapan terapi bermain ini dapat dilihat anak bisa mengekspresikan wajah yang senang dan juga membantu anak mengekspresikan perasaan perasaan dan pikiran cemas, takut, sedih, tegang, sakit yang akan membuat anak lebih kooperatif terhadap Tindakan

keperawatan diberikan, maka anak menjadi lebih nyaman sehingga dapat mengurangi lama tinggal di rumah sakit dan dapat mempercepat proses penyembuhan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan terapi bermain dapat memberikan kesempatan pada anak usia prasekolah untuk bebas mengekspresikan keinginan dan emosinya, meningkatkan kreativitas, mengembangkan kreasi, untuk meminimalkan dan mengatasi kecemasan pada anak usia pra sekolah [15].

Kecemasan adalah pengalaman subyektif berupa perasaan tidak nyaman yang muncul dari penyebab yang tidak spesifik. Efek yang signifikan dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah setelah diberikan intervensi terapi audio visual [16]. Terapi bermain memiliki dampak menguntungkan pada perawatan anak-anak yang dirawat di rumah sakit dan harus diterapkan [17]. Bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak sebagai dampak hospitalisasi [18]. Terapi mampu meningkatkan ingat dan perasaan dan emosi, lego juga dapat mengurangi kecemasan pada anak-anak karena rawat inap [19]. Bahwa peran keluarga juga terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah [20]. Hasil penelitian studi kasus dengan terapi musik memiliki efek yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak selama di rumah sakit [21]. Kecemasan adalah respons internal yang memberikan sinyal bahaya kepada individu. Reaksi kecemasan pada anak-anak prasekolah muncul dari efek rawat inap di mana anak kehilangan kendali atas dirinya sendiri [22]. Intervensi ikan mas ditemukan efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan tingkat psikologis dan emosional anak-anak [23]. Para ibu memiliki kecemasan sedang dan tingkat kepuasan kesehatan yang tinggi. Kecemasan, tingkat pendidikan, dan penantian pemeriksaan mempengaruhi kepuasan kesehatan ibu. Kecemasan ibu yang anak-anaknya dirawat di rumah sakit [24]. Intervensi berbasis musik aman untuk anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Ketergantungan yang besar pada audio yang direkam sebelumnya, yang disampaikan melalui headphone menggambarkan kelayakan dan efektivitas biaya intervensi berbasis musik [25]. Penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi untuk menurunkan kecemasan setelah dilakukan penerapan terapi bermain selama 3 hari berturut-turut, dan hasilnya evaluasi menunjukkan penurunan skor kecemasan yang sangat signifikan. Keterbatasan studi kasus; penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti; klien yang dijadikan subjek dalam penelitian ini kurang dapat menggeneralisasi karena subjek hanya 2 orang.

Simpulan dan Saran

Bahwa penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi berpengaruh sangat berpengaruh terhadap anak. Diharapkan responden dapat mengetahui bagaimana penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi sehingga mudah di terapkan.

Daftar Rujukan

- [1] M. Simamora, A. R. B. Gulo, J. A. Pardede, and R. A. Putri, "Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 10, no. 1, p. 211, Feb. 2022, doi: 10.26714/jkj.10.1.2022.211-218.
- [2] R. Listiana, M. Kustriyani, and T. Sakti Widyaningsih, "Caring Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak," *J. Ilm. Ners Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–70, Nov. 2021, doi: 10.22437/jini.v2i2.15464.
- [3] H. Herman, D. Novrianda, and M. A. P. Putri, "Pengaruh Intervensi Pelibatan Keluarga Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2016," *NERS J. Keperawatan*, vol. 13, no. 2, p. 78, Jul. 2018, doi: 10.25077/njk.13.2.78-85.2017.
- [4] N. O. Hidayati, A. A. Sutisnu, and I. Nurhidayah, "Efektivitas Terapi Bermain terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi," *J. Keperawatan BSI*, vol. 9, no. 1,

- pp. 61–67, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/394>.
- [5] A. Amalia, D. Oktaria, and O. Oktafani, “Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi,” *J. Major.*, vol. 7, no. 2, pp. 219–225, 2018, [Online]. Available: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1880>.
- [6] H. Saputro, I. Fazrin, S. Surya, and M. Husada, “Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain,” *J. Konseling Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–12, 2017, doi: <https://doi.org/10.21067/jki.v3i1.1972>.
- [7] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. N. Lalla, “Nurse competence in implementing public health care,” *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, p. 428, Jun. 2021, doi: 10.11591/ijphs.v10i2.20711.
- [8] N. Hindayati, “Pengaruh pertumbuhan Onomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Rembang Tahun 2011-2020.” Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Yogyakarta, 2021, [Online]. Available: http://eprints.upnyk.ac.id/29837/3/Abstrak_143180014_NurulHindayati.pdf.
- [9] A. Aprilianto, W. T. Astuti, and L. Nurhayati, “Literature Review : Penerapan Terapi Bermain Puzzle terhadap Kecemasan pada Anak Prasekolah akibat Hospitalisasi,” *J. Keperawatan Karya Bhakti*, vol. 7, no. 2, pp. 72–84, Jul. 2021, doi: 10.56186/jkbb.96.
- [10] R. Novia and L. Arini, “Efektivitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Dirawat Di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam,” *Medihealth Jurnall Ilmu Kesehat. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 41–52, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmbp.org/index.php/Medihealth/article/view/7>.
- [11] H. J. Dolok Saribu, W. Pujiati, and E. Abdullah, “Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 656–663, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.653.
- [12] A. R. Kartika, B. D. Winarsih, and S. Hartini, “The Influence of Play Therapy With Coloring The Picture Toward The Anxiety At Preschool Children During Hospitalization,” *Menara J. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 2 SE-Articles, pp. 79–89, Jun. 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/9>.
- [13] A. Rusmariansa, N. Faridah, and R. Ariyani, “Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, p. 96627, 2013, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/96627/efektifitas-terapi-bermain-menggambar-terhadap-kecemasan-anak-usia-pra-sekolah-a#cite>.
- [14] S. Mulyanti and T. Kusmana, “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya,” *J. BIMTAS J. Kebidanan Umtas*, vol. 2, no. 1, pp. 20–26, 2018, [Online]. Available: <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/333>.
- [15] A. F. J. Atisina, “Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo,” *Skripsi*, vol. 1, no. 841411003, 2015, [Online]. Available: <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841411003>.
- [16] S. Ekasaputri and A. Arniyanti, “Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 57–63, Jun. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.699.
- [17] M. J. Godino-Iáñez *et al.*, “Play Therapy as an Intervention in Hospitalized Children: A Systematic Review,” *Healthcare*, vol. 8, no. 3, p. 239, Jul. 2020, doi: 10.3390/healthcare8030239.
- [18] E. Setiawati and S. Sundari, “Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa,” *Indones. J. Midwifery*, vol. 2, no. 1, Mar. 2019, doi: 10.35473/ijm.v2i1.146.
- [19] L. L. Solihat, “Literature Review: Therapy Playing Lego as A method of Anxiety

- Reduction,” *J. Ber. Ilmu Keperawatan*, vol. 13, no. 2, pp. 122–125, Sep. 2020, doi: 10.23917/bik.v13i2.12031.
- [20] Safriani and F. Kurniawan, “Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah,” *GOLDEN AGE J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 2, no. 1, Jun. 2018, doi: 10.29313/ga.v2i1.3858.
- [21] E. A. Rahmawati, “Terapi Musik Baby Shark Mampu Menurunkan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah,” *J. Telenursing*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, May 2020, doi: 10.31539/joting.v2i1.1098.
- [22] I. Israeli, M. Yati, Islamiyah, and F. R. Fadmi, “The effect of play puzzle therapy on anxiety of children on preschooler in Kota Kendari hospital,” *Enfermería Clínica*, vol. 30, pp. 103–105, Jun. 2020, doi: 10.1016/j.enfcli.2019.11.032.
- [23] A. Sarman and U. Günay, “The effects of goldfish on anxiety, fear, psychological and emotional well-being of hospitalized children: A randomized controlled study,” *J. Pediatr. Nurs.*, Nov. 2022, doi: 10.1016/j.pedn.2022.11.012.
- [24] Y. S. Efe, E. Erdem, M. Doğan, K. Bağcı, S. Öztürk, and M. A. Öztürk, “Anxiety and healthcare satisfaction of mothers with children hospitalized in the pediatric emergency service,” *Arch. Pédiatrie*, vol. 29, no. 3, pp. 207–212, Apr. 2022, doi: 10.1016/j.arcped.2022.01.007.
- [25] A. A. Johnson *et al.*, “Examining the Effects of Music-Based Interventions on Pain and Anxiety in Hospitalized Children: An Integrative Review,” *J. Pediatr. Nurs.*, vol. 60, pp. 71–76, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.pedn.2021.02.007.